

Diplomasi Digital Dalam Mengembangkan UMKM *Go Global Go Digital* di Kepulauan Riau

Rizqi Apriani Putri^{*1}, Anastasia Wiwik Swastiwi², Nabila Zazkia Zikra Alekza³

^{1,2,3}Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: ^{*1}raputri@umrah.ac.id, ²wiwik2021@umrah.ac.id, ³nabilazazkiazikraalekza@gmail.com

Abstract

The phenomenon of globalization is currently undergoing various digital transformations toward increasing access to information, community welfare, innovation, and productivity. The development of technology in this digitalization era provides quite important changes in people's lives, even digital diplomacy is used for negotiations. Digital diplomacy can provide public information and build relations between countries in International Relations. This research aims to gain an understanding of digital diplomacy, increasing MSMEs Go Global Go Digital amid the current development of technological flows and economic innovation in society. The research method used is qualitative descriptive a data collected will be analyzed from primary and secondary data sources such as books, articles, publications, reports, and other publication relevant to this study. At the end of 2019, the world was hit by the Covid-19 Pandemic which caused restrictions on mobility between countries. Due to the Covid-19 pandemic, there has been an increase in the use of digital technology. The government utilizes this digital technology to increase MSMEs with the slogan Go Global Go Digital which has been launched by Bank Indonesia since 2020. The application of digital technology can increase MSMEs in the global market. Riau Islands which has a strategic area bordering neighboring countries can be utilized in the development of MSMEs to penetrate the global market by expanding Cross Border Payment Connectivity cooperation. This research has an impact on digital diplomacy comprehensively.

Keywords — Digital Diplomacy, Globalization, MSMEs

Abstrak

Fenomena globalisasi saat ini mengalami berbagai transformasi digital terhadap peningkatan akses informasi, kesejahteraan masyarakat, inovasi dan produktivitas. Perkembangan teknologi di era digitalisasi ini memberikan perubahan cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan diplomasi digital dimanfaatkan untuk negosiasi. Diplomasi digital dapat memberikan informasi public serta membangun relasi antar negara dalam Hubungan Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang diplomasi digital meningkatkan UMKM *Go Global Go Digital* ditengah perkembangan arus teknologi saat ini serta inovasi ekonomi di Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu data dikumpulkan akan dianalisis dari sumber data primer dan sekunder seperti buku, artikel, publikasi, laporan serta jenis publikasi lainnya yang relevan dalam penelitian ini. Pada akhir tahun 2019, dunia dilanda oleh Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan mobilitas antar negara. Akibat pandemic Covid-19 ini, terjadinya peningkatan pemanfaatan teknologi digital. Pemerintah memanfaatkan teknologi digital ini untuk meningkatkan UMKM dengan slogan *Go Global Go Digital* yang telah dicanangkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2020. Penerapan teknologi digital yang mampuni dapat meningkatkan UMKM di pasar global. Kepulauan Riau yang memiliki wilayah strategis yang berbatasan dengan negara tetangga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan UMKM menembus pasar global dengan memperluas kerjasama Cross Border Payment Connectivity. Penelitian ini diberdampak terhadap diplomasi digital secara komprehensif.

Kata Kunci — Diplomasi Digital, Globalisasi, UMKM

1. Pendahuluan

Era digital saat ini merubah segala aktivitas Masyarakat dari biasanya. Dalam Hubungan Internasional, perkembangan globalisasi memberikan perubahan dalam perkembangan diplomasi. Awal mulanya, diplomasi telah ada yang dimulai dari adanya negosiasi. Pergeseran ini dikenal dalam digital diplomacy atau diplomasi digital. Topik dalam Hubungan Internasional “*hard power*” seperti kerjasama militer, kerja sama ekonomi, kepentingan nasional, dan lain-lain sudah berkurang minatnya. Topik “*soft power*” menjadi isu kontemporer saat ini dalam Hubungan Internasional. Salah satu isu soft power yaitu diplomasi digital. Diplomasi digital adalah diplomasi yang memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan kerjasama. Diplomasi digital memiliki dampak yang positif yaitu keterbukaan akses teknologi yang cepat, informasi dapat mudah diakses, membatasi Sumber Daya Manusia menjadi lebih murah, serta dapat meningkatkan pelayanan public lebih efektif dan efisien (Bakry, 2017).

Pemanfaatan digital dan berdiplomasi menjadi bentuk baru dari diplomasi publik. Diplomasi digital adalah realisasi dari diplomasi public terkini. Diplomasi digital sebenarnya tidak menggantikan diplomasi tatap muka tradisional. Diplomasi tradisional dan digital hidup berdampingan dan melengkapi, daripada bersaing satu sama lain. Diplomasi digital dan aktivitas internet secara keseluruhan dapat sangat membantu dalam memproyeksikan suatu negara. Pembangunan ekonomi kawasan, mendorong inovasi, serta melindungi Masyarakat. Dampak untuk negara seperti dapat menarik investasi walaupun akan terjadi persaingan anatar negara, meningkatkan wisatawan serta peluang-

peluang inovasi bisnis lainnya. Adanya digitalisasi dapat meningkatkan investasi serta neraca perdagangan tetap berjalan dengan baik (Iqbal, 2018).

Pentingnya diplomasi digital dalam diplomasi ekonomi yang ingin dicapai sasarannya pasar tradisional yang sudah *go digital*. Berbagai produk UMKM yang dimiliki setiap negara memiliki ciri khasnya sendiri, dari perdagangan ini dapat meningkatkan kerjasama anatar negara yang ingin menjadi mitra dagang (East Ventures, 2023; Rashica, 2018). Salah satunya adanya program UMKM *Go Digital* dari pemerintah memberikan cara baru dalam melakukan investasi di Indonesia. Penggunaan media sosial dapat dilakukan untuk mempromosikan kebijakan luar negeri serta memperkenalkan *branding* Indonesia ke dunia Internasional dengan berbagai potensi ekonomi yang dimiliki.

Gambar 1. Peta Kepulauan Riau



Sumber: Data Kepulauan Riau

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia ditetapkan di tahun 2002. Wilayah ini memiliki keistimewaan, karena berbatasan langsung dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam dan Kamboja. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau

terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar, dan kecil yang 30% belum bernama, dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 km², sekitar 96% merupakan lautan, dan hanya sekitar 4% daratan. Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) terbentang dari Selat Malaka sebagai salah satu jalur perdagangan dunia hingga ke Laut Natuna. (Kepri, 2014) Wilayah ini yang mayoritas dikelilingi oleh lautan memiliki potensi sumber daya alam dibidang minyak, gas serta maritim. Kepulauan Riau berpotensi mengembangkan UMKM *Go Global dan Go Digital* (Pemprov Kepri, 2022).

Potensi Kepulauan Riau dalam mengembangkan UMKM *Go Global dan Go Digital* dapat dilihat dari keistimewaan dari letak geografis. Berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia serta memiliki produk yang asli budaya melayu serumpun dengan kedua negara tersebut dapat memudahkan dalam nilai ekspor. Kepulauan Riau juga berada di wilayah FTZ mendukung dalam peningkatan ekspor dan meningkatkan nilai investasi. Karena Kepulauan Riau berbatasan dengan negara lain, digitalisasi sudah dijalankan seperti penggunaan platform digital untuk pemasaran hingga pembayaran. Angka wisatawan tiap tahun di Kepulauan Riau juga meningkat baik dari domestic maupun mancanegara (Negara & Hutchinson, 2020; Nurmandi et al., n.d.).

Pada tahun 2023, sejalannya diadakan IMT-GT di Kepulauan Riau, Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan pemerintah Kepulauan Riau membuat pameran "Gebyar Melayu Pesisir" dalam pameran ini, ditampilkan produk-produk UMK dari ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand. Upaya ini sebagai

bentuk dari pelaksanaan digitalisasi di daerah perbatasan khususnya di Kepulauan Riau. Adanya program ini, akan menghasilkan berbagai diplomasi-diplomasi antara ketiga negara tersebut ataupun dari negara lain yang ingin bermitra. Para pelaku UMKM ini dapat memanfaatkan digitalisasi UMKM ini dengan terbuka karena dapat memberikan kesempatan bersaing dan diterima di pasaran yang lebih luas (CIMT, 2022; Raharjo et al., 2017).

Kepulauan Riau memiliki daerah yang strategis yang memiliki lokasi yang berbatasan langsung dengan negara lain, sehingga berdasarkan letak geografis ini, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kerjasama antar negara. Beberapa wilayah Kepulauan Riau seperti Batam, Bintan, Karimun merupakan wilayah yang diberikan kekhususan dalam bidang perdagangan yang disebut dalam FTZ. Keistimewaan yang dimiliki Kepulauan Riau seperti potensi pariwisata, UMKM, perikanan, pertambangan dan lain sebagainya, dapat diproyeksikan secara maksimal dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan. Salah satunya dengan meningkatkan diplomasi di era digital dengan meningkatkan perkembangan UMKM *Go Digital Go Global* di wilayah perbatasan (Bank Indonesia, 2022; Ernovianti, 2017). Adanya UMKM dapat memberikan inovasi terbaru, pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan Masyarakat hingga membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk interpretasi dari pemanfaatan diplomasi digital guna meningkatkan UMKM *Go Global Go Digital* seiring berjalan adanya perkembangan digitalisasi teknologi saat ini serta untuk meningkatkan inovasi kreativitas ekonomi masyarakat dalam melakukan perdagangan.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Diplomasi era digital atau sering disebut diplomasi digital merupakan diplomasi di era baru karena di pengaruhi oleh globalisasi sehingga perkembangan diplomasi dari era tradisional ke arah digitalisasi. Diplomasi digital dengan cara memanfaatkan menggunakan internet, teknologi komunikasi serta informasi yang terbarukan yang bertujuan untuk mempermudah diplomasi serta negosiasi di era saat ini. Akan tetapi, dalam hubungan internasional, diplomasi digital bukan hanya sekedar penggunaan internet saja, melainkan dapat menjadi alat kolaborasi virtual dari berbagai strategi memperbaiki citra serta reputasi di dunia internasional (Margiansyah, 2020).

Humphrey Wangke dalam bukunya yang berjudul “Diplomasi Digital dan Kebijakan Luar Negeri” menyatakan walaupun diplomasi digital melibatkan actor negara maupun non negara, akan tetapi peran pemerintah yang menjadi utama karena sebagai merumuskan kebijakan politik luar negeri. sehingga, diperlukan pendekatan multistakeholder yang bertujuan untuk mengkolaborasikan actor negara dan non negara guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang komprehensif dan berupaya mencari solusi yang menghambat Pembangunan global. Diplomasi digital berperan dalam memberikan manfaat yang beragam kepada Masyarakat seperti memerangi ekstermisme, menciptakan inovasi, mendorong Pembangunan ekonomi Kawasan serta melindungi masyarakat dari berbagai ancaman yang akan terjadi. Persaingan antar negara di era digitalisasi ini kian meningkat seperti persaingan investasi, wisatawan dan peluang bisnis lainnya. Maka, di perlukan inovasi dan inovatif dalam melakukan diplomasi untuk

mengatasi persaingan secara global (Wangke, 2020).

Penelitian Bridget Verreikia berjudul “*Digital Diplomacy and Its Effect on International Relations*”. Inovasi di era digital telah membuat pelaksanaan diplomasi lebih mudah. Teknologi Informasi Komunikasi yang baru memudahkan para pejabat untuk memperluas jaringan mereka, membuat koneksi dengan mengklik tombol. Namun, meskipun teknologi adalah aset yang dapat sangat bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya dengan cara yang benar, itu bukan persyaratan dan tidak boleh menggantikan semua bagian diplomasi. Negara-negara miskin yang tidak mampu mengikuti teknologi terbaru tidak perlu takut bahwa mereka akan tertinggal dalam sistem internasional karena metode diplomasi tradisional masih penting. Walaupun teknologi sudah ada, akan tetapi para diplomat tetap harus turun langsung untuk mengamati hal-hal yang akan menjadi tujuan kerjasamanya. Diplomasi digital dapat memperlihatkan persepektif yang berbeda dalam berdiplomasi. Dengan metode diplomasi tradisional yang berubah dengan cepat karena inovasi dalam teknologi. Dengan menilai keuntungan dan tantangan yang disajikan diplomasi digital, sebuah argumen pada akhirnya dapat dibuat untuk kemampuan digitalisasi untuk meningkatkan diplomasi di dunia modern. Namun, meskipun alat digital ini dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan hubungan internasional suatu negara, mereka tidak akan pernah sepenuhnya menghilangkan kebutuhan manusia di lapangan, bepergian ke luar negeri, menganalisis informasi, dan memberikan saran kebijakan luar negeri (Verreikia, 2017).

Menurut Nicholas Westcott dalam judul “*Digital Diplomacy: The Impact of the Internet on International Relations*”

yaitu konsep-konsep dalam diplomasi digital dalam memperluas hubungan kerjasama natar negara serta berbagai strategi komunikasi yang menjadi *branding* suatu negara. Secara tradisional, factor utama dalam hubungan internasional yaitu tren terorisme dan NGO. Sedangkan, saat ini tren internet memudahkan setiap negara berpartisipasi sebagai bentuk *soft power*. Dalam membentuk sebuah jaringan internasional dapat mempengaruhi arah kebijakan luar negeri. Hal positif dengan menerapkan diplomasi digital yaitu dapat berdiskusi secara virtual dan menemukan berbagai perbedaan pendapat yang bersifat dinamis. Pendekatan keunggulan komparatif memberikan inovasi dan informasi yang akurat. Secara praktis, adanya internet akan mempengaruhi dari pelayanan yang dilakukan diplomat serta kementerian luar negeri yang bertujuan untuk mengelola diplomasi digital (Westcott, 2008).

Strategi pengembangan UMKM diperlukan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi nasional berbasis pasar yang inklusif dan berkeadilan. Indonesia menawarkan berbagai macam barang ekspor unggulan, yang harus didorong untuk mengembangkan pasar ekspor. Bantuan diplomatik tersedia untuk barang-barang dari perusahaan besar dan usaha kecil. Dalam diplomasi digital ini dapat menerapkan berbagai kebijaka luar negeri secara digital serta memnfaatkan perangkat media seperti media sosial untuk meningkatkan diplomasi antar negara. Upaya memfasilitasi berbagai pemangku kepentingan/pelaku usaha yang telah dilakukan pemerintah dengan melakukan inovasi seperti dilakukan cara-cara baru, seperti pencocokan bisnis *online* antara pelaku usaha lokal dengan calon buyer mancanegara, pameran virtual, kolaborasi penggunaan *application marketplace*, serta

mempertemukan *startup* dan investor nasional.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian bersifat kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan wawancara kepada stakeholder atau pemangku kebijakan di lingkungan pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau serta pihak-pihak yang dianggap perlu (Arikunto & Suharsimi, 2019; Bungin, 2011). Teknik pengumpulan data banyak menggunakan data sekunder yang melibatkan literatur akademik, dikumen resmi, laporan penelitian, buku, artikel jurnal serta publikasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang bersifat umum terhadap permasalahan konkret. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi digital dalam meningkatkan UMKM *Go Global Go Digital* di era digitalisasi saat ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Diplomasi Digital terhadap UMKM Indonesia

Saat ini, pemerintah menghadapi tantangan di era digitalisasi seperti memperluas pasar lintas batas negara. Peningkatan pasar ekonomi digital Indonesia mengharuskan Masyarakat harus melakukan inovasi dan inovatif dalam penjualan dan pembelian. Tren model bisnis baru yang memunculkan penjualan dan pembelian secara digital dalam memicu kebangkitan ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara potensi ekonomi digital dapat dimanfaatkan secara baik pada sektor

industry seiring berkembangnya pasar digital global. Salah satunya dengan pemberdayaan UMKM agar tidak kalah saing dengan produk asing. UMKM yang memiliki daya saing tinggi dapat bersaing secara global. Sehingga kontribusi UMKM sangat diperlukan guna memenuhi kesejahteraan Masyarakat dan menjaga kestabilan perekonomian negara (Holle et al., 2023).

Pemerintah Indonesia mengembangkan pelaksanaan diplomasi digital semakin pentingnya pemanfaatan teknologi di era globalisasi saat ini. Dalam hal ini, pemerintah mengintegrasikan ekonomi baru yang berbasis digital dalam melakukan inovasi sebagai instrumen diplomasi arah baru. Kepentingan Nasional yang telah berkembang memunculkan isu-isu multidimensi untuk membangun sinergi dalam hubungan internasional domestik. Aktor-aktor domestik akan melakukan kebijakan holistik dalam pengembangan teknologi, ekonomi dan sumber daya manusia. Inovasi baru dalam diplomasi akan memberikan peluang dan mengatasi tantangan diplomatik serta untuk memainkan peran strategis guna meningkatkan kontribusi negara terhadap stabilitas kesejahteraan secara global (Margiansyah, 2020).

Dalam konteks hubungan internasional, era globalisasi memainkan peranan penting dalam perkembangan informasi dan teknologi yang berkaitan dengan diplomasi. Awal mulanya, diplomasi antar aktor dalam politik internasional secara tradisional berfokus melalui negosiasi formal antar perwakilan negara, ekonomi, militer untuk mencapai kepentingan nasional. Saat ini, diplomasi telah bergeser terhadap diplomasi yang berbasis digital. Sehingga pencapaian kepentingan sebuah negara tidak lagi dipengaruhi oleh kekuatan militer ataupun

ekonomi, melainkan dengan penggunaan teknologi dan informasi (Rashica, 2018).

Tatanan global telah mengalami perubahan yang ditandai dengan revolusi teknologi dan informasi bagi entitas politik. Perubahan formasi negara yang bermula dari batas-batas negara atau kedaulatan negara yang telah ditentukan oleh Sistem Wesphalia. Akan tetapi, akibat globalisasi batas-batas negara menjadi semakin bias karena adanya digitalisasi informasi dan komunikasi yang semakin luas.

Perkembangan digitalisasi ini harus dimanfaatkan dan didukung oleh *stakeholders*. Salah satunya dengan akselerasi pengembangan UMKM. Penguatan UMKM di era digitalisasi ini dapat menunjukkan percepatan dan optimalisasi bagi kesejahteraan masyarakat, berdasarkan dua aspek dasar yaitu kapabilitas dan infrastruktur. Aspek kapabilitas UMKM dibutuhkan untuk menciptakan akses UMKM pada ekosistem digital secara masif dalam mempermudah kegiatan usahanya. Aspek infrastruktur memberikan kemudahan pemberian insentif pada kepemilikan sarana dan prasarana teknologi digital individu pelaku UMKM serta infrastruktur pendukung konektivitas teknologi informasi dan internet agar lebih maju (Aida, 2021; Development Bank, 2021).

Adaptasi dan transformasi UMKM digitalisasi mendorong lebih mendapatkan inovasi yang lebih terkini bukan hanya sebagai resilien saja. Perkembangan ekonomi dan keuangan digital dengan berbagai inovasi platform digital menawarkan kegoatan konsumsi, kolaborasi lebih modern. Adopsi model bisnis baru yang lebih efisien memberikan kemudahan dalam melakukan investasi dan operasional yang lebih rendah. Penggunaan platform digital memungkinkan UMKM lebih berkembang dengan berbagai peluang dari perluasan pasar (*marketplace*) secara

domestik maupun global. Keuntungan lain dalam memanfaatkan platform digital yang digunakan UMKM memberikan perluasan kepada kebutuhan konsumen, lingkungan bisnis, layanan UMKM juga semakin cepat dan mudah, promosi produk lebih luas, peluang kerjasama meningkat, serta efisiensi kemitraan bisnis dengan beragam konsumen yang ada di lokal bahkan mancanegara (East Ventures, 2023; INDEF, 2024; Pranoto et al., 2021).

Peningkatan kapasitas digitalisasi UMKM akan dilakukan secara terintegrasi guna meningkatkan produktivitas, penguatan manajemen usaha, serta peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap penguasaan teknologi digital. Pembinaan UMKM juga diarahkan dengan memperluas akses pasar melalui program onboarding UMKM ke *e-commerce*. (Bank Indonesia, 2023; Kartikoyono & dkk, 2024). Kemudian, akan dilanjutkan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam perluasan proses produksi pemasaran hingga transaksi pembayaran. Kapasitas UMKM yang maju akan menjangkau pasar secara global melalui keikutsertaan promosi perdagangan UMKM dengan pembeli baik dari dalam maupun luar negeri (Hendra Permana, 2017).

Gambar 2. Tingkat Digitalisasi Indonesia



Sumber: Bank Indonesia

Pandemi Covid-19 di tahun 2020, memberikan dampak keseluruh dunia, tidak tekecuali Indonesia. Pola perubahan

saat itu, berpengaruh terhadap masyarakat dan pemerintah dari pembatasan mobilitas hampir segala sektor di lingkungan masyarakat dan secara global. berbagai kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara bebas, kini harus mematuhi protokol kesehatan guna memutus penyebaran Covid-19. Pada tahun 2020, Bank Indonesia memberikan sebuah solusi guna tetap memperkuat sistem perekonomian di dunia dengan mencanangkan UMKM *Go Digital dan Go Global*. Adanya digitalisasi memberikan dampak positif pada sektor ekonomi saat terjadinya pandemi. Digitalisasi dalam sistem pembayaran menjadi faktor pendorong dalam pemulihan ekonomi nasional selain vaksinasi Covid-19. Penggunaan teknologi dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan transaksi masyarakat ditengah pandemi. UMKM mulai dikembangkan ke era digitalisasi agar transaksi ekonomi dan keuangan tetap berproses. Sehingga, pada saat itu, nilai transaksi ekonomi digital di Indonesia tetap mengalami peningkatan (Damayanti & dkk, 2022; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Perluasan akses UMKM didukung dengan adanya digitalisasi terhadap peningkatan industri hingga penguatan pasokan domestik. Upaya penguatan UMKM akan menghubungkan antar UMKM. Perluasan akses UMKM *Go Global Go Digital* akan meningkatkan produktivitas dan daya saing secara inklusif. Sistem pembayaran digital dapat mendorong kolaborasi serta meningkatkan efisiensi UMKM melalui teknologi finansial.

Digitalisasi UMKM *Go Global Go Digital* di Kepulauan Riau

Digitalisasi dalam memasarkan produk UMKM dapat melalui platform

digital seperti *e-commerce*. Perluasan penjualan ke pasar Alibaba, Amazon, Shopee dan lainnya akan mendorong peningkatan perdagangan UMKM secara Global. Salah satu pembayaran menggunakan QR Scan dapat memudahkan dalam sistem pembayaran. Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN, dan Kepulauan Riau berada di Indoensia yang berbatasan dengan negara tetangga diharapkan digitalisasi UMKM secar *Go Global Go Digital* dapat memberikan kontribusi di sektor ekspor (INDEF, 2024; Triwahyuni, 2022).

Penggunaan layanan sistem pembayaran digital mempermudah dalam menerapkan transaksi UMKM karena dapat menurunkan biaya operasional serta meningkatkan pendapatan. QRIS menjadi salah satu solusi dalam proses pembayaran yang cepat, mudah, efektif dari pemanfaatan teknologi informasi di era digitalisasi ini. Transaksi sistem pembayaran digital yang dilakukan oleh UMKM dapat menjadi sumber informasi dalam menilai kelayakan keunagan dan pembiayaan UMKM. Layanan pembayaran digital QRIS sebagai upaya perluasan akses UMKM. QRIS yang diawasi oleh bank Indonesia memiliki berbagai kemudahan, yaitu transaksi cepat dan tercatat, aman, higienis karena tanpa kontak fisik. Saat ini, QRIS telah meyabungkan sekitar 5,8 juta merchant ritel/ pelaku usaha UMKM secara nasional. Digitalisasi UMKM melalui QRIS mempercepat dan mendukung inklusi ekonomi dan keuangan secara nasional dan mendata UMKM dalam program pengembangannya. Program selanjutnya, QRIS bukan hanya dijadikan sbegai transaksi pembayaran di dalam negeri, akan tetapi akan dikembangkan ke luar negeri (*cross border*), penggunaan digitaliasi QRIS ini diharapkan dapat memfasilitasi dalam transaksi ekpor dan

impor (Mazumdar, 2021; Sarfiah et al., 2019).

Cross-border payment memungkinkan adanya pembayaran lintas batas antarnegara dengan konversi mata uang secara otomatis. Bank Indonesia telah memperluas kerjasama QR *Code Cross Border* dengan beberapa negara. Impelmentasi kerjsama QR *Code Cross Border* antara Indonesia dan Thailand sudah ada sejak 2022. Pada bulan Mei 2023, Indonesia dan Malaysia secara resmi memperluas QR *Code Cross Border*. Kejasama QR *Code Cross Border* antara Indonesia dan Singapura telah berjalan sejak November 2023. Perluasan QR *Code Cross Border* sebagai upaya intergrasi keuangan di kawasan ASEAN melalui inisiatif mendorong penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral, serta merupakan bagian dari kerja sama RPC. Lebih lanjut, inisiatif kerja sama QR *Code Cross Border* ini juga akan terus diperluas hingga meliputi negara-negara di luar ASEAN (Development Bank, 2021; Sedyastuti, 2018).

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan menggunakan format kode QR dapat digunakan secara universal di berbagai negara. Diplomasi digital yang telah dilakukan oleh negara-negara yang bekerja sama akan menggunakan QRIS Cross Border dalam transaksi pembayaran antar negara dengan lebih mudah dan cepat. Pada pertemuan Kerjasama *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle* (IMT-GT) yang dilaksanakan di Batam, Kepulauan Riau di tahun 2023. Salah satu program mempromosikan produk-produk UMKM dari tiga negara anggota IMT GT yaitu “Gebyar Melayu Pesisir” (GMP). GMP merupakan kegiatan yang mendorong dan mendukung pengembangan UMKM sejak tahun 2021.

Dalam rangkaian ini produk-produk UMKM akan dipasarkan guna memperkuat daya saing dan akses pasar, serta mendorong konektivitas pembayaran anatar negara melalui *QRIS Cross Border*. Penerapan transaksi pembayaran QR Code yang diterapkan dalam Gebyar Melayu Pesisir 2023 merupakan implementasi dari *local currency transaction* ASEAN *Leaders' Declaration on Advancing Regional Payment Connectivity and Promoting Local Currency Transaction* oleh para pemimpin ASEAN pada Mei 2023. Inovasi pemabyaran digitalisasi ini diharapkan dapat mempermudah transaksi lintas batas, mengurangi resiko penitipuan, serta pertumbuhan ekonomi dari negara yang melakukan kerjasama seperti Kepulauan Riau yang berdekatan dengan negara tetangga. *QR Cross Border* juga merupakan langkah penting dalam memfasilitasi pembayaran lintas batas negara yang lebih sederhana dan efisien (Diskominfo Kepri, 2023).

Perkembangan digitalisasi, memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran melalui ponsel baik dalam negeri maupun luar negeri. QRIS juga memudahkan para penjual dan pembeli dalam melakukan seluruh transaksi dengan satu kode QR untuk smeua aplikasi pembayaran. QRIS merupakan aktualisasi dari Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 oleh Bank Indonesia. Adapun poin QRIS dalam mewujudkan lima visi SPI 2025 yaitu mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional, mendukung digitalisasi perbankan, dan menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara (INDEF, 2024; Rashica, 2018).

Kegunaan *QRIS Cross Border* berfungsi mengurangi ketergantungan dolar AS dalam proses transaksksi di kawasan ini, serta menjadi lebih ekonomis

dan mudah. Sistem ini dirancang oleh negara-negara di ASEAN untuk melakukan transaksi yg lebih efisien dan efektif, mesikupun tidka merubah signifikan peran dola AS dalam dominan perekonomian.

Gambar 3. Penerapan QRIS Cross Border Payment pada UMKM Kepulauan Riau



Sumber: Dokumen Peneliti

Fungsionalitas lintas batas QRIS dapat mengurangi ketergantungan pada dolar AS di kawasan ini, membuat transaksi menjadi lebih mudah dan ekonomis. Sistem yang dirancang dan dibangun melalui upaya kerja sama bank-bank sentral negara ASEAN akan menghasilkan transaksi yang lebih efisien, meskipun tidak secara signifikan mengubah peran dolar AS yang dominan dalam perekonomian. Melalui inisiatif kerjasama kolaborasi antar negara ASEAN salah satunya kerjasama IMT-GT, bukan hanya mendorong intergersi keuangan saja akan tetapi juga mendorong kawasan ini menjadi lebih dekat ke ekosistem pembayaran digital terpadu, serta dapat meningkatkan perdagangan secara global, memperkuat daya saing UMKM, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Konsep diplomasi digital dalam menjawab permasalahan ini dengan menerapkan pembayaran *cross border payment* yang mana menggunakan QRIS yang telah di rancang oleh Bank Indonesia guna meningkatkan UMKM yang berdaya saing tinggi "*UMKM Go Global Go*

Digital". Era digitalisasi saat ini, memudahkan tiap actor dalam hubungan internasional untuk melakukan berbagai kebijakan. Inovasi digitalisasi dari era tradisional ke modern memperlihatkan standarisasi sistem pembayaran ke arah digital dan membangun sistem pembayaran secara digital. Sehingga, sistem pembayaran digital/QR ini telah bekerjasama melibatkan bank sentral di kawasan antar negara tersebut. Transaksi ini dianggap lebih efisien dan murah dibandingkan harus menggunakan kurs pembayaran pihak ketiga. Penggunaan *cross border payment* QR ini telah mengembangkan konsep transaksi lintas batas yang memiliki kesempatan untuk berkolaborasi secara internasional di kawasan melalui perluasan diplomasi antar negara yang bersifat masif.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Isu Hubungan Internasional yang telah berkembang memberikan arah baru dalam diplomasi. Isu Hubungan Internasional juga dipengaruhi oleh globalisasi yang menciptakan berbagai perpaduan antara masalah-masalah Hubungan Internasional dengan digitalisasi. Secara tradisional, diplomasi hanya terdapat melakukan negosiasi, akan tetapi adanya perkembangan digitalisasi, arah diplomasi berkembang menjadi diplomasi digital. Pandemi covid-19 yang berdampak seluruh dunia hingga adanya pembatasan mobilitas secara global, menyebabkan peningkatan teknologi dan informasi yang digunakan oleh masyarakat. Diplomasi digital dapat berjalan walaupun negosiasi atau kerjama tidak secara luring. Guna memperkuat pertumbuhan ekonomi, Pemerintah melalui Bnak Indonesia mencanangkan *UMKM Go Global Go Digital* agar perputaran nilai ekonomi tetap

berjalan. Hingga saat ini, program ini masih berjalan dan berkembang menjadi penggunaan transaksi pembayaran melalui *QR Cross Border*. *QR Cross Border* dapat memudahkan transaksi lintas batas negara melalui kode QR. Di tahun 2023 pada saat pelaksanaan IMT-GT, Kepulauan Riau menjadi tuan rumah, penerapan *QR Cross Border* telah digunakan oleh para pembeli dan penjual. Para pelaku UMKM memasarkan produknya di acara Gebyar Melayu Pesisir yang diikuti oleh daerah-daerah dari kolaborasi keanggotaan 3 (tiga) negara IMT GT yaitu Indonesia-Malaysia-Thailand. Keikutsertaan UMKM dapat mendorong daya saing produk, dan akses pasar secara global. Sehingga, *UMKM Go Global Go Digital* dapat diterapkan serta dapat meningkatkan perdagangan, pariwisata dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada FISIP UMRAH, karena dengan adanya pendanaan Penelitian Mandiri 2024, penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Bakry, U. S. 2017. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Kencana.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Kencana.
- Kartikoyono, D., & dkk. 2024. *ASEAN Pusat Pertumbuhan Inklusif dan*

- Berkelanjutan* (Y. Affandi & C. L. Iskandar, Eds.; Vol. 1). Bank Indonesia Institute.
- Nurmandi, A., Putra, T. A., Panama, N., & Kepulauan Riau (Indonesia : Province). Badan Pengelola Perbatasan. (n.d.). *Menjaga Indonesia dari Kepri: peluang, tantangan & profil 19 pulau terdepan Indonesia di Kepulauan Riau*.
- Wangke, H. 2020. *Diplomasi digital dan kebijakan luar negeri Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Pusat Penelitian Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Acuan artikel dalam Jurnal:**
- Aida, A. N. 2021. “Transformasi UMKM Go Digital dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi”, dalam *Pusat Kajian Anggaran*, 1(2).
- Ernovianti, E. and N. H. A. 2017. “Influence of External Forces on Bank Recapitalization”, dalam *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 3(2).
- Hendra Permana, S. 2017. “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”, dalam *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, 8(1).
- Holle, M. H., Toatubun, M., Pellu, A., & Karanelan, M. 2023. “The Global Digital Economy and the Spirit of Indonesian “Product” Nationalism”, dalam *Entrepreneurship and Small Business Research*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.55980/ESBER.V2I1.70>.
- Margiansyah, D. 2020. “Revisiting Indonesia’s economic diplomacy in the age of disruption: Towards digital economy and innovation diplomacy”, dalam *Journal of ASEAN Studies*, 8(1), 15–39. <https://doi.org/10.21512/jas.v8i1.6433>.
- Mazumdar, B. T. 2021. “Digital diplomacy: Internet-based public diplomacy activities or novel forms of public engagement?”, dalam *Place Branding and Public Diplomacy*, 1–20. <https://doi.org/10.1057/S41254-021-00208-4/TABLES/4>.
- Negara, S. D., & Hutchinson, F. 2020. “Batam: Life after the FTZ?”, dalam <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1648752>, 56(1), 87–125. <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1648752>.
- Pranoto, S. A., Gede Mudana, I., & Ketut Budarma, I. 2021. “Infrastructural Realization of the Indonesia-Malaysia Cross Border Tourism Concept in Sambas Regency, West Kalimantan”, dalam *International Journal of Glocal Tourism*, 2(1). <https://ejournal.catuspata.com/index.php/injogt>.
- Raharjo, S. N. I., Irewati, A., Rahman, A. R., Pudjiastuti, T. N., Luhulima, C., & Nufus, H. 2017. “Peran Kerja Sama IMT-GT Dalam Pembangunan Konektivitas ASEAN”, dalam *Jurnal Penelitian Politik*, 14(1), 69–83. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/695>.
- Rashica, V. 2018. “The Benefits and Risks of Digital Diplomacy”, dalam *SEEU Review*, 13(1), 75–89. <https://doi.org/10.2478/SEEUR-2018-0008>.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. 2019. “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa”, dalam *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.

- <https://doi.org/10.31002/REP.V4I2.1952>.
- Sedyastuti, K. 2018. “Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global”, dalam *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
<https://doi.org/10.31842/JURNAL-INOBIIS.V2I1.65>.
- Triwahyuni, D. 2022. “Indonesia Digital Economic Diplomacy during the Covid-19 Global Pandemic”, dalam *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(1), 75–83.
<https://doi.org/10.15549/JEECAR.V9I1.880>.
- Acuan dari Prosiding:**
- Iqbal, M. 2018. “Diplomasi Digital: Strategi Dan Aktor Baru Dalam Kebijakan Politik Luar Negeri”, dalam Seminar Nasional Ilmu Komunikasi Politik.
<http://prosiding.univetbantara.ac.id/>.
- Acuan artikel dalam website:**
- Damayanti, I., & dkk. 2022. “Panduan Persiapan UMKM Go Global (Y. R. Sari & E. M. Chani, Eds.)”, dalam Bank Indonesia: <https://www.researchgate.net/publication/374551170>.
- Diskominfo Kepri. 2023. “Kepulauan Riau Sukses Menjadi Tuan Rumah Penyelenggaraan Pertemuan IMT-GT 2023”, dalam Diskominfo Kepri: <https://www.kepriprov.go.id/berita/emprov-kepri/kepulauan-riau-sukses-menjadi-tuan-rumah-penyelenggaraan-pertemuan-imt-gt-2023>.
- Pemprov Kepri. 2022. “Tentang Kepri”, dalam <https://kepriprov.go.id/laman/tentang-kepri>.
- Verrekia, B. S. 2017. “Digital Diplomacy and Its Effect on International Relations”, dalam https://cupola.gettysburg.edu/student_scholarshiphttps://cupola.gettysburg.edu/student_scholarship/565.
- Acuan dari tugas akhir, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi :**
- Bank Indonesia. 2022. “Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau”, dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kepulauan-Riau-Agustus-2022.pdf>.
- Bank Indonesia. 2023. “Laporan Perekonomian Kepulauan Riau”.
- CIMT. 2022. “IMT-GT Implementation Blueprint 2022 – 2026”.
- Development Bank, A. 2021. “Asia Small and Medium-Sized Enterprise 2021: Volume I–Country and Regional Reviews”.
- East Ventures. 2023. “Pemetaan Daya Saing Digital”.
- INDEF. 2024. “Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Indonesia”.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2022. “Konsolidasi RKP 2023”.
- Westcott, N. 2008. “Digital Diplomacy: The Impact of the Internet on International Relations”, dalam *Research Report* (Vol. 16).
<http://ssrn.com/abstract=13>